

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyelenggaraan pilkada serentak yang dilaksanakan secara bertahap dimulai pada 2015, kemudian tahap kedua akan dilaksanakan pada 15 Februari 2017 untuk kepala daerah yang masa jabatannya berakhir pada semester kedua 2016 dan yang berakhir pada 2017. Selanjutnya, secara bertahap gelombang ketiga direncanakan Juni 2018, berikutnya tahun 2020, 2022, dan 2023 hingga pilkada serentak nasional pada tahun 2027 yang meliputi seluruh wilayah Indonesia. Pilkada secara rutin menjadi agenda nasional yang dilakukan dalam kurun waktu 5 tahun sekali.¹

Pilkada serentak merupakan upaya untuk menciptakan *local accountability*, *political equity* dan *local responsiveness*. Dengan begitu, demokratisasi di tingkat lokal terkait erat dengan tingkat partisipasi, dan relasi kuasa yang dibangun atas dasar pelaksanaan azas kedaulatan rakyat. Selain itu, hasil pilkada juga harus mampu menghantarkan masyarakat pada kondisi sosial, politik dan ekonomi yang lebih baik. Pilkada yang baik akan melahirkan pemerintahan yang baik. Pilkada yang diselenggarakan secara lebih profesional, demokratis, akan memberikan dampak nyata terhadap perubahan politik.²

Dalam konteks demokrasi, dinamika politik dan pemerintahan lokal seperti ini akan menentukan bagaimana wajah demokrasi Indonesia secara

¹ Achmad Arifulloh (2015). Pelaksanaan Pilkada Serentak Yang Demokratis, Damai Dan Bermartabat. Jurnal Pembaharuan Hukum Volume 2 Nomor 2. Fakultas Hukum. Universitas Islam Sultan Agung. Semarang. Hal 302

²ibid

nasional. Karena itu, pilkada serentak juga merupakan akses bagi masyarakat untuk berpartisipasi lebih luas, menghimpun banyak kepercayaan terhadap calon kandidat. Dengan kata lain, penekanan kadar demokrasi pada suatu pemilihan juga ditentukan oleh seberapa besar peranan masyarakat dalam menentukan siapa diantara mereka yang dipercaya dan layak untuk memimpin. Karena itu sebagai cerminan, maka tak salah jika Robert Dahl mengatakan, demokratisasi di tingkat nasional hanya terbangun jika demokrasi berlangsung pada tingkat local.³

Dalam setiap aktifitas komunikasi politik Menurut Cangara seperti kampanye politik yang dilakukan oleh masing-masing kandidat dan partai politik, terdapat strategi pemasaran politik (political marketing) untuk memenangkan persaingan tersebut . Salah satu strategi dalam pemasaran politik menurut Kotler & Eduardo, Newman & Perloff serta Firmanzah adalah startegi Positioning politik. Positioning menurut Ries & Trout adalah istilah marketing yang didefenisikan sebagai segala aktifitas untuk menanamkan kesan di benak konsumen atau masyarakat agar mereka bisa membedakan produk dan jasa yang dihasilkan oleh organisasi yang bersangkutan . Dalam konteks positioning politik, produk dan jasa yang dimaksudkan pengertian di atas dapat berupa pesan dan janji-janji politik, visi misi kandidat, ideologi partai politik, atau figur kandidat itu sendiri. Untuk menjadi dominan dalam benak masyarakat atau pemilih (voters), suatu produk politik harus mampu menanamkan produk politik

³ Idil Akbar (2016).Pilkada Serentak Dan Geliat Dinamika Politik Dan Pemerintahan Lokal Indonesia. Cosmogov : Jurnal Ilmu Pemerintahan. Volume 2 Nomor 1. Jurusan Ilmu Pemerintahan. Universitas Padjajaran. Bandung. Hal 97

tersebut. Dan untuk menanamkan suatu produk politik, tim kampanye (dalam konteks Pilkada) harus memastikan produk politik miliknya memiliki nilai pembeda (difference) dengan produk politik lainnya. Positioning politik yang baik akan memudahkan pemilih untuk membedakan satu kandidat dengan kandidat lainnya dan pada gilirannya akan membantu pemilih untuk memutuskan dukungannya.⁴

Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati dilaksanakan tanggal 19 Desember 2020. Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Malaka diikuti oleh dua pasangan calon yaitu Dr. Simon Nahak, S.H.,MH - Louise Lucky Taolin, S.Sos dengan Tagline (SN-KT) yang didukung oleh Partai Solidaritas Indonesia (PSI), Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) dan Partai Persatuan Indonesia (Perindro) serta Pasangan dr Stefanus Bria Seran, M.PH - Wendelinus Taolin dengan Tagline (SBS-WT) yang didukung oleh sejumlah partai besar, seperti Golkar, PDI Perjuangan, Nasdem, Hanura, Demokrat, dan Gerindra Yang tertuang dalam Keputusan KPU Kabupaten Malaka Nomor: 99/PL.02.3-PU/03/KPU-Kab/IX/2020. ditinjau dari segi budaya dan antropologis dalam kaitan dengan politik identitas terutama dari sisi Komposisi Etnis dan Bahasa Kedua Calon Bupati dan Wakil Bupati Malaka sudah mewakili 2 Komposisi Etnis Besar di Kabupaten Malaka yaitu Foho/Ema Dawan (R) yang meliputi Kecamatan Io Kufeu, Sasitamean, Botin Leobele dan Laenmanen serta Orang Fehan/Ema Tetun yang meliputi Kecamatan Wewiku, Malaka Barat, Weliman, Malaka

⁴Nahrul Hayat dan Hasrullah (2016).Positioning Politik Kampanye Pemilihan Presiden 2014 Dalam Iklan Video Musik Youtube.Jurnal Komunikasi KAREBA Volume 5 Nomor 1. Departemen Ilmu Komunikasi. Universitas Hasanuddin. Makassar. Hal 193

Tengah, Malaka Timur, Kobalima dan Kobalima Timur. Adapun untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 1.1
Profil Calon Bupati dan Wakil Bupati Malaka 2020**

Nama Pasangan Calon Bupati dan Wakil Bupati	Partai Pengusung/Jumlah Kursi di DPRD	Tagline Kampanye	Etnis/ Daerah	Agama
Dr.Simon Nahak, S.H.,MH - Louise Lucky Taolin, S.Sos	PSI, PKB dan Perindro (5 Kursi)	SN-KT	Fehan/Foho (Kecamatan Wewiku/Laen Manen)	Katolik/Katolik
dr Stefanus Bria Seran, M.PH - Wendelinus Taolin	Golkar, PDI Perjuangan, Nasdem, Hanura, Demokrat, dan Gerindra (20 Kursi)	SBS-WT	Fehan/Foho (Kecamatan Weliman/Laen Manen)	Katolik/Katolik

(Sumber data diolah dari KPU Kabupaten Malaka 2020)

Hasil Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Malaka 2020 menempatkan pasangan Dr. Simon Nahak, S.H.,MH - Louise Lucky Taolin, S.Sos (SN-KT) yang memperoleh Kemenangan dalam Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Malaka 2020 dengan Perolehan Suara 50.583 (50,5%) mengungguli Pasangan dr Stefanus Bria Seran, M.PH - Wendelinus Taolin (SBS-WT) dengan perolehan suara 49.572 (49,5%) yang tersebar di 12 Kecamatan dan 395 TPS. Adapun di

Kecamatan Malaka Barat yang akan menjadi fokus kajian utama peneliti Dr. Simon Nahak, S.H.,MH - Louise Lucky Taolin, S.Sos (SN-KT) memperoleh suara 6.346 (51,3%) mengungguli pasangan dr Stefanus Bria Seran, M.PH - Wendelinus Taolin (SBS-WT) 6.013 (48,7%). . adapun perolehan suara Lengkap Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Malaka 2020 di dua belas (12) serta hasil perolehan suara di 16 Desa di Kecamatan Malaka Barat yang akan fokus kajian penulis dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1.2
Hasil Pilkada Kabupaten Malaka 2020 di 12 Kecamatan

Kecamatan	Perolehan Suara	
	Dr. Simon Nahak, S.H.,MH - Louise Lucky Taolin, S.Sos (SN-KT)	dr Stefanus Bria Seran, M.PH - Wendelinus Taolin (SBS-WT)
Malaka Tengah	11.732	10.103
Malaka Barat	6.346	6.013
Wewiku	5.735	4.639
Weliman	4.665	6.365
Rinhat	3.587	4.215
Io Kufeu	802	3.539
Sasitamean	1.850	2.657
Laen Manen	4.176	2.788
Malaka Timur	3.225	2.096
Kobalima Timur	2.036	1.672
Kobalima	5.020	4.570
Botin Leo Bele	1.409	915

Sumber data diolah dari KPU Kabupaten Malaka 2020

Tabel 1.3
Hasil Pilkada Kabupaten Malaka 2020 di 16Desa di Kecamatan
Malaka Barat

Kecamatan	Perolehan Suara	
	Dr. Simon Nahak, S.H.,MH - Louise Lucky Taolin, S.Sos (SN-KT)	dr Stefanus Bria Seran, M.PH - Wendelinus Taolin (SBS-WT)
Motaulun	600	388
Sikun	247	394
Fafoe	660	552
Lasaen	504	477
Umatoos	644	930
Rabasahain	337	235
Umalor	489	415
Besikama	446	417
Maktihan	723	238
Loofoun	172	324
Rabasa	73	319
Rabasa haerain	359	289
Motaaain	233	171
Oan mane	264	363
Raimataus	249	239
Naas	346	262

Dengan Melihat Perolehan Suara Kemenangan Pasangan Dr. Simon Nahak, S.H.,MH - Louise Lucky Taolin, S.Sos (SN-KT) pada Tabel 1.2 dan 1.3 penulis memiliki hipotesis bahwa kemenangan Pasangan Dr. Simon Nahak, S.H.,MH - Louise Lucky Taolin, S.Sos (SN-KT) tidak terlepas dari adanya produk atau penerapan politik yang menjadi ciri khasnya sendiri, sehingga membuat pasangan Simon Nahak, S.H.,MH - Louise Lucky Taolin, S.Sos (SN-KT) menjadi pemenang pilkada malaka 2020, mengalahkan pasangan calon Dr. Stefanus Bria Seran, M.PH – Wendelinus Taolin (SBS-WT).

Dengan Melihat Latar Belakang di atas, Penulis Tertarik untuk melakukan penelitian dengan Judul **ANALISIS PENERAPAN *POSITIONING* POLITIK DALAM PILKADA MALAKA 2020 STUDI KASUS KEMENANGAN Dr. SIMON NAHAK, S.H.,MH - LOUISE LUCKY TAOLIN, S.SOS (SN-KT) PADA PILKADA KABUPATEN MALAKA 2020 DI KECAMATAN MALAKA BARAT.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang yang telah diuraikan adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Penerapan Positioning Politik Dalam Pilkada Malaka 2020, Studi Kasus Kemenangan Pasangan Dr. Simon Nahak, S.H.,MH - Louise Lucky Taolin, S.Sos (SN-KT) Pada Pilkada Kabupaten Malaka 2020 Di Kecamatan Malaka Barat ?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mendeskripsikan dan menganalisis Penerapan *Positioning* Politik Dalam Pilkada Malaka 2020 Studi Kasus Kemenangan Pasangan Dr. Simon Nahak, S.H.,MH - Louise Lucky Taolin, S.Sos (SN-KT) Pada Pilkada Kabupaten Malaka 2020 Di Kecamatan Malaka Barat.

1.4 Kegunaan Penelitian

Bertitik tolak dari Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, dan Tujuan Penelitian, adapun yang menjadi manfaat penelitian ini , Yaitu :

- a. Sebagai Bahan Evaluasi dan Sumbangan Ilmiah bagi Jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Katolik

Widya Mandira Kupang Tentang Penerapan *Positioning* Politik Dalam
Pilkada

- b. Sebagai sumber atau referensi bagi peneliti lain yang ingin mengkaji permasalahan Tentang Penerapan *Positioning* Politik Dalam Pilkada